

# Pengembangan Potensi dan Peningkatan Kesadaran terhadap kemajuan Masyarakat Desa Sukarame

Reka Ramadhan<sup>1</sup>, Muhammad Prama Fahrezi<sup>2</sup>, Alispianisa<sup>3</sup>, Syiffa Aulia<sup>4</sup>, Ali Rohman<sup>5</sup>, Rafi Refliansyah Indra<sup>6</sup>, Ranny Ravael Kafiar<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Nusa Putra

\*Corresponding author

E-mail: [reka.ramadhan@nusaputra.ac.id](mailto:reka.ramadhan@nusaputra.ac.id)<sup>1</sup>, [muhammad.prama\\_ts22@nusaputra.ac.id](mailto:muhammad.prama_ts22@nusaputra.ac.id)<sup>2</sup>, [alispianisa.mn22@nusaputra.ac.id](mailto:alispianisa.mn22@nusaputra.ac.id)<sup>3</sup>, [syiffa.aulia\\_mn22@nusaputra.ac.id](mailto:syiffa.aulia_mn22@nusaputra.ac.id)<sup>4</sup>, [ali.rohman\\_mn22@nusaputra.ac.id](mailto:ali.rohman_mn22@nusaputra.ac.id)<sup>5</sup>, [rafi.refliansyah\\_mn22@nusaputra.ac.id](mailto:rafi.refliansyah_mn22@nusaputra.ac.id)<sup>6</sup>, [ranny.ravael\\_dv22@nusaputra.ac.id](mailto:ranny.ravael_dv22@nusaputra.ac.id)<sup>7</sup>

## Article History:

Received: Feb, 2025

Revised: Feb, 2025

Accepted: Feb, 2025

**Abstract:** *Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari tugas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni aspek pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Sukarame, maka terjadi sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud knowledge demokrasi. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang pentingnya kesadaran masyarakat terhadap kemajuan desa guna membantu pemerintah dalam memajukan dan meningkatkan ektabilitas desa. Pengabdian dilakukan melalui kegiatan: workshop peningkatan pengetahuan gizi terhadap ibu hamil, Penempelan stiker Bahaya STUNTING, Reboisasi (Penanaman Pohon), Pemasangan papan himbauan, Membantu pendataan NIB bagi pelaku UMKM dan KKN mengajar. Hasil pengabdian memberikan gambaran naiknya semangat dan meningkatkan pemahaman masyarakat juga kesadaran terhadap perkembangan desa mulai dari kebersihan yang menjadi kendala utama terhadap bencana dan juga penyakit, dan kesadaran dalam berperan bagi pelaku UMKM.*

## Keywords:

*Mitigasi Bencana, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Stunting, Desa Sukarame*

## Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang memungkinkan mahasiswa menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. KKN tidak hanya menjadi sarana pengaplikasian teori, tetapi juga memberikan pengalaman konkret dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan disiplin ilmunya secara langsung, baik melalui pendampingan maupun penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan

ilmu yang telah diperoleh. Selain itu, KKN juga membekali mahasiswa dengan keterampilan dalam mengatasi dan memecahkan permasalahan di masyarakat serta membangun hubungan sosial yang erat dengan lingkungan sekitar, yang menjadi bekal penting setelah lulus. Program KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa program sarjana sebagai bagian dari pengalaman belajar di luar kelas.

Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menyatakan bahwa tridharma perguruan tinggi mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks perguruan tinggi, mahasiswa berperan dalam menjalankan pengabdian masyarakat melalui program KKN. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk individu yang berilmu, berdisiplin, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki komitmen untuk melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019; Dedi Lazwardi, 2017). Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM), yang dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Dinamika masyarakat Indonesia saat ini menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian, terutama dalam bidang pendidikan dan sosial. Menurut Sodik (2020), terdapat empat sumber utama permasalahan dalam pendidikan masyarakat, yaitu rendahnya kesadaran multikultural, lemahnya pemahaman terhadap otonomi daerah, rendahnya kualitas kreatif dan produktif, serta kurangnya kesadaran moral dan hukum.

Salah satu daerah yang memiliki potensi sekaligus tantangan dalam pengembangan masyarakat adalah Desa Sukarame, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Desa ini memiliki potensi besar di sektor pertanian, pariwisata, dan sumber daya alam. Namun, di samping potensi tersebut, desa ini juga menghadapi beberapa permasalahan, salah satunya adalah sering terjadinya longsor akibat kondisi geografisnya yang berada di dataran tinggi. Selain itu, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa ini masih terbatas karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pemasaran produk. Permasalahan lain yang masih dihadapi adalah adanya kasus stunting pada anak-anak, yang menandakan perlunya perhatian lebih terhadap gizi dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, program KKN di Desa Sukarame diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan tersebut melalui pendekatan yang berbasis edukasi, pemberdayaan, dan inovasi berbasis masyarakat.



*Gambar 1.* Wisata Alam Air Panas di Desa Sukarame

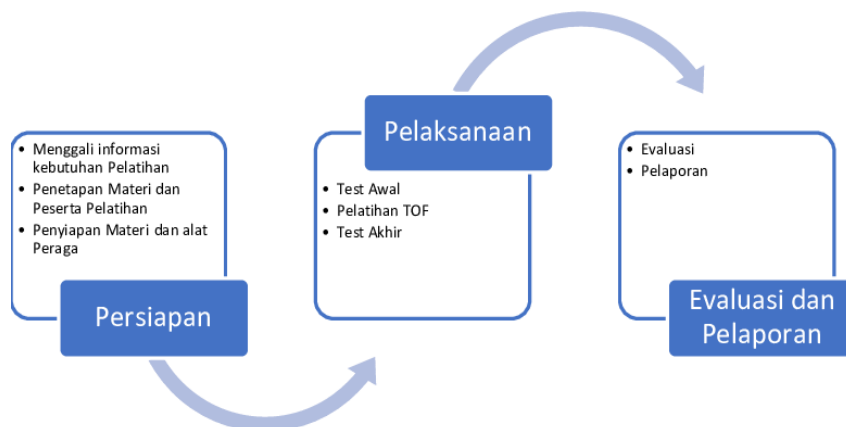
Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat tiga program kerja utama yang telah direncanakan. Pertama, pemasangan papan peringatan dan reboisasi. Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Dengan adanya papan peringatan, masyarakat dapat mengetahui potensi bahaya akibat kerusakan lingkungan serta mengenali titik-titik rawan longsor. Reboisasi juga menjadi langkah strategis dalam mengurangi risiko longsor di Desa Sukarame dengan menanam bibit pohon di area yang berpotensi tinggi mengalami longsor.

Kedua, observasi dan branding UMKM. Dalam program ini, pelaku UMKM akan dibantu dalam membangun identitas merek untuk produk atau jasa mereka dengan memberikan identitas unik pada produk atau jasa yang ditawarkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar bagi UMKM di desa tersebut.

Ketiga, sosialisasi stunting dan pemeriksaan kesehatan di empat dusun di Desa Sukarame. Program ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan bidan desa guna meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua, mengenai pentingnya gizi seimbang dan perawatan yang tepat untuk tumbuh kembang anak. Dengan adanya program ini, diharapkan tingkat kasus stunting dapat dikurangi dan kesehatan anak-anak di Desa Sukarame semakin terjaga.

## Metode

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), yaitu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan praktik sosial dan pendidikan melalui refleksi dan tindakan (Sari, Ifit Novita, et al., 2022). Dalam konteks pemberdayaan desa, metode ini sangat relevan karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program. Desa Sukarame, sebagai objek penelitian, memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan tahapan metode di atas, langkah pertama dalam penelitian tindakan adalah perencanaan. Pada tahap ini, mahasiswa mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan merumuskan tujuan penelitian. Setelah rencana disusun, langkah berikutnya adalah pelaksanaan, yaitu merealisasikan rencana yang telah disusun untuk diterapkan di lapangan. Selanjutnya, tahap pengamatan dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan tindakan. Langkah terakhir adalah refleksi, di mana mahasiswa mengevaluasi seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir kegiatan KKN.

### A. Mitigasi Bencana

Dalam upaya mitigasi bencana, langkah-langkah yang dilakukan meliputi pemasangan papan peringatan dan reboisasi. Tahap pertama adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Sukarame terkait bencana alam. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari warga, tanah longsor sering terjadi di titik-titik tertentu. Selain merusak tanaman di sekitar wilayah longsor, bencana ini juga berpotensi membahayakan keselamatan penduduk.

Tahap berikutnya adalah merumuskan rencana tindakan, yaitu pemasangan papan peringatan dan reboisasi di area rawan longsor. Papan peringatan berfungsi sebagai sarana informasi bagi masyarakat mengenai wilayah yang berisiko longsor. Sementara itu, langkah pencegahan lainnya adalah reboisasi, yang bertujuan untuk mengurangi risiko erosi tanah.

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat. Pembuatan papan peringatan mencakup desain yang jelas dan mudah dipahami serta penempatannya di lokasi strategis, seperti pintu masuk desa atau area rawan bencana. Reboisasi dilakukan dengan menanam pohon-pohon lokal yang sesuai dengan ekosistem setempat, sebagaimana disarankan oleh patriot desa.

Setelah tindakan dilaksanakan, perlu dilakukan observasi untuk mengevaluasi efektivitas papan peringatan dan program reboisasi. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui survei kepada warga guna memahami tingkat kesadaran mereka terhadap bahaya bencana serta dampak reboisasi terhadap lingkungan sekitar.

Tahap terakhir adalah refleksi, yang menjadi aspek penting dalam penelitian tindakan. Tim KKN bersama masyarakat perlu mendiskusikan hasil evaluasi guna menilai sejauh mana keberhasilan program serta perbaikan yang dapat dilakukan dalam implementasi mitigasi bencana di Desa Sukarame pada masa mendatang.

## **B. Pengembangan UMKM**

Dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), metode ini dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas strategi pemasaran, termasuk penggunaan media promosi seperti spanduk dan daftar menu. Langkah pertama dalam penelitian tindakan adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Salah satu kendala umum yang ditemukan adalah kesulitan dalam menarik perhatian pelanggan akibat rendahnya visibilitas produk mereka.

Setelah masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah merancang tindakan yang akan dilakukan. Dalam konteks ini, peneliti dapat mendesain spanduk yang menarik dan informatif guna meningkatkan visibilitas produk UMKM. Spanduk yang telah dirancang kemudian dipasang di lokasi strategis, seperti di sekitar tempat usaha atau area dengan lalu lintas tinggi.

Pelaksanaan program ini juga mencakup pelatihan bagi pemilik UMKM mengenai cara memanfaatkan spanduk secara efektif. Selama periode tertentu setelah pemasangan, peneliti akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai perubahan jumlah pengunjung atau peningkatan penjualan produk. Data tersebut dapat diperoleh melalui pemantauan langsung terhadap pelanggan atau

analisis penjualan sebelum dan sesudah pemasangan spanduk.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil yang diperoleh. Apakah pemasangan spanduk efektif dalam meningkatkan visibilitas dan penjualan? Tahap refleksi menjadi bagian penting dalam memahami dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi, jika diperlukan, rencana tindakan dapat disesuaikan agar lebih optimal di masa mendatang. Misalnya, jika desain spanduk kurang menarik perhatian, maka dapat dirancang ulang agar lebih efektif dalam menarik minat pelanggan.

### **C. Pencegahan Stunting**

Dalam upaya pencegahan stunting, penelitian tindakan dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang intervensi, dan memberikan hasil secara langsung di lapangan. Proses perencanaan dimulai dengan pengumpulan data awal mengenai status gizi anak-anak di desa. Tahap ini mencakup pengumpulan informasi akurat terkait kondisi gizi mereka, termasuk tinggi badan, berat badan, serta pola asupan makanan. Data diperoleh melalui survei, wawancara dengan orang tua, serta kerja sama dengan tenaga kesehatan setempat. Selain itu, tokoh masyarakat seperti kepala desa, guru, dan pemimpin organisasi lokal dapat memberikan wawasan berharga mengenai kebutuhan komunitas tertentu serta mendukung pelaksanaan program yang dirancang.

Setelah rencana disusun, tahap berikutnya adalah penyuluhan bagi para ibu mengenai nutrisi dan cara memasak makanan bergizi. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan ibu-ibu dalam memilih bahan makanan sehat dan menerapkan teknik memasak yang dapat mempertahankan kandungan gizi. Selain itu, akses terhadap bahan makanan sehat juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan petani lokal, sehingga selain mendukung ketahanan pangan, program ini juga berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat dengan memastikan ketersediaan bahan makanan segar dan bergizi bagi keluarga.

Tahap observasi memiliki peran penting dalam menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Pemantauan berkala terhadap perubahan status gizi anak-anak dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak intervensi terhadap kesehatan mereka. Selain itu, pengumpulan umpan balik dari peserta juga menjadi aspek krusial dalam evaluasi program. Umpan balik dapat berupa saran atau kritik dari ibu-ibu peserta penyuluhan maupun anggota masyarakat lainnya yang terlibat.



Terakhir, tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari intervensi yang telah dilakukan. Evaluasi ini mencakup analisis data yang dikumpulkan selama tahap observasi serta masukan dari peserta. Diskusi mengenai faktor-faktor yang berhasil dan aspek yang perlu diperbaiki sangat penting untuk memastikan keberlanjutan serta peningkatan kualitas intervensi di masa mendatang.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Mitigasi Bencana (Pemasangan Papan Peringatan dan Pembersihan Sampah)

Mitigasi bencana merupakan salah satu fokus utama dalam program KKN, yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana alam. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembersihan sampah di area desa yang sudah tidak terkelola dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga untuk mengurangi risiko bencana alam, seperti tanah longsor, yang telah beberapa kali terjadi di wilayah tersebut.

Dalam program ini, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan pihak SDN 3 Cimaja dalam kegiatan pembersihan lingkungan. Pembersihan dilakukan secara berkeliling melalui metode Operasi Semut, di mana setiap kelas mendapatkan area tugas masing-masing dengan bimbingan dari mahasiswa KKN.



Gambar 3. Pembersihan Lingkungan Desa Sukarame

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi bahaya di lingkungan sekitar, langkah strategis lainnya adalah pemasangan papan peringatan di lokasi-lokasi rawan bencana. Papan peringatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada masyarakat mengenai langkah-langkah yang perlu diambil saat terjadi bencana. Dengan adanya papan peringatan, diharapkan masyarakat menjadi lebih waspada dan siap menghadapi kemungkinan bencana di kemudian hari.

Pembuatan papan peringatan dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa KKN. Proses ini dimulai dari pemotongan balok kayu sebagai tiang penyangga, persiapan papan yang akan diberi tulisan, hingga tahap pengecatan. Setelah itu, papan peringatan dipasang langsung di lokasi-lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil observasi terhadap daerah rawan longsor. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat mengenai larangan pembuangan sampah sembarangan serta menandai area-area yang berpotensi mengalami longsor di sekitar desa.



*Gambar 4.* Proses Pembuatan dan Pemasangan Papan Himbauan

## **B. Pencegahan Stunting**

Dalam upaya pencegahan stunting di Desa Sukarame, kelompok KKN desa Sukarame berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Mahasiswa KKN membantu petugas kesehatan dalam menimbang berat badan serta mengukur tinggi badan bayi, yang merupakan langkah penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala.

Selain itu, distribusi stiker edukatif mengenai pencegahan stunting juga dilakukan secara luas, khususnya kepada ibu hamil. Stiker-stiker tersebut memuat informasi penting mengenai cara mencegah stunting, dampak negatif yang ditimbulkan, serta faktor-faktor penyebabnya. Dengan adanya penyebaran informasi ini, diharapkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan stunting dapat meningkat.





*Gambar 5. Pembagian Gizi dan Penempelan Stiker Stunting*

Pemberian makanan tambahan telah dilaksanakan dengan baik, di mana sebanyak 12 balita menerima makanan tambahan berupa telur rebus dan susu kotak. Program ini bertujuan untuk memastikan kecukupan asupan gizi bagi anak-anak, sehingga dapat mendukung pertumbuhan mereka secara optimal serta mencegah terjadinya stunting (Salsabila, Ananda, et al., 2023).



*Gambar 6. Membantu Pembuatan dan Penyediaan Makanan Tambahan*

Namun, dalam pelaksanaan program ini terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dana yang menghambat penyediaan makanan tambahan secara berkelanjutan serta keterbatasan dalam memperluas distribusi stiker edukasi. Meskipun demikian, berbagai upaya terus dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut demi keberhasilan program pencegahan stunting di Desa Sukarame.

### **C. Pengembangan UMKM**

Pengembangan UMKM merupakan salah satu solusi strategis dalam mengatasi kemiskinan (Ariwibowo & Prasetyo, 2017). Salah satu bentuk

pengembangan yang dilakukan adalah memberikan dukungan kepada warung seblak Dua Putri. Dalam upaya ini, mahasiswa KKN turut berkontribusi dengan membantu pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi beberapa pelaku UMKM di Desa Sukarame.

NIB tidak hanya berfungsi sebagai identitas usaha, tetapi juga berlaku sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API), serta memberikan akses kepabeanan, terutama bagi pemilik usaha yang menjalankan kegiatan ekspor dan impor. Dengan adanya NIB, pemilik usaha tidak perlu lagi mengurus tiga perizinan usaha tersebut secara terpisah, sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM di Desa Sukarame dalam mengembangkan usaha mereka.



*Gambar 7.* Proses Pembuatan NIB terhadap Pelaku UMKM

Namun, dalam proses pembuatan NIB, masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manfaat dan kegunaannya. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan untuk memberikan edukasi terlebih dahulu kepada pelaku UMKM di Desa Sukarame guna mendukung keberhasilan program kerja ini.

## **Kesimpulan**

Program KKN ini berfokus pada upaya mitigasi bencana melalui kegiatan pembersihan sampah dan pemasangan papan imbauan. Pembersihan sampah bertujuan untuk mengurangi risiko bencana serta mencegah timbulnya berbagai penyakit di kalangan masyarakat Desa Sukarame. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa, patriot desa, dan penggerak lokal, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta meningkatkan efektivitas penggunaan papan imbauan sebagai media edukasi.

Selain itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu fokus utama dalam

upaya mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Sukarame. Beberapa warung milik masyarakat didaftarkan dan dibuatkan Nomor Induk Berusaha (NIB) guna mempermudah legalitas usaha mereka. Namun, kurangnya UMKM unggulan serta keterbatasan pemahaman mengenai legalitas dan strategi bisnis menjadi kendala dalam pengembangannya. Keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan pengetahuan pemilik UMKM mengenai branding, daya tarik visual, serta fungsionalitas branding dalam menarik pelanggan.

Dalam upaya pencegahan stunting, kelompok KKN Desa Sukarame turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu, seperti menimbang berat badan bayi, mendistribusikan stiker pencegahan stunting, serta memberikan makanan tambahan. Namun, keterbatasan dana menjadi kendala dalam penyediaan makanan tambahan secara berkelanjutan dan distribusi stiker dalam cakupan yang lebih luas. Pelaksanaan program ini melibatkan kerja sama dengan bidan desa guna menekan angka stunting serta meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu, mengenai pentingnya gizi seimbang dan perawatan optimal bagi tumbuh kembang anak. Keberhasilan program ini diukur dari peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu mengenai stunting serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, program KKN di Desa Sukarame memberikan kontribusi positif dalam upaya mitigasi bencana, pengembangan UMKM, serta pencegahan stunting. Meskipun menghadapi beberapa kendala, program-program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan, pertumbuhan ekonomi lokal, serta kesehatan masyarakat di Desa Sukarame.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Reka Ramadhan, S.Si., M.Pd yang telah memberikan arahan, bimbingan dan juga dukungannya yang sangat bermakna bagi kita semua selama kita menjalankan Kuliah Kerja Nyata ini. Pengalaman dan Pengetahuan yang diberikan telah membantu program kerja dan dinamika masyarakat yang terjadi di lapangan serta cara terbaik untuk berkontribusi dan berperan aktif secara positif.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Hermawan selaku kepala desa beserta staf perangkat desa juga Bapak Nuriman selaku Patriot Desa dan juga seluruh elemen Masyarakat Desa Sukarame yang telah menerima kita sebagai tamu dengan baik. Partisipasi aktif dari warga dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan

menunjukkan semangat gotong royong dan kebersamaan yang kuat. Kami merasa terhormat dapat belajar dari budaya dan kearifan lokal yang ada di desa ini. Dengan penuh rasa syukur, penulis berharap hubungan baik ini dapat terus terjalin di masa depan. Semoga apa yang telah dilakukan selama KKN dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Sukarame dan menjadi pengalaman berharga.

Ucapan terima kasih banyak juga kepada rekan-rekan mahasiswa KKN yang selalu mendukung pelaksanaan program kerja sehingga semua yang telah kita upayakan terselesaikan, dan ini semua berkat kerja keras dan kerja sama team, walaupun banyak kendala dan benturan antar prinsip dan juga pemikiran tapi kita semua meyakini dan terus berjalan demi tercapainya suatu kebermanfaatan untuk Desa Sukarame.

## Daftar Referensi

- Alifa, Nazmi Nur, et al. "Peran mahasiswa dalam pengembangan desa melalui perspektif community development." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 6.1 (2023): 202-210.
- Ariwibowo, Prasetio. "Strategi pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan perekonomian di Indonesia." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 1.3 (2017): 173-183.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1 (2020): 135-143.
- LPPM Universitas Nusa Putra (2024). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa 2023/2024*. Sukabumi: Universitas Nusa Putra
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa." *Publiciana* 11.1 (2018): 72-88.
- Salsabila, Ananda, et al. "Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan kegiatan penyuluhan gizi sebagai penunjang pencegahan stunting Desa Pabean." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4.3 (2023): 1865-1872.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press